

KOMUNIKASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN SECARA DARING DIMASA PANDEMI COVID-19

Sandra Grace Chrisnatalia¹⁾ dan Dedi Rianto Rahadi²⁾

^{1,2}Fakultas Bisnis, President University, Kota Jababeka, Indonesia

email: ¹sandra.grace@student.president.ac.id

²dedi1968@president.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic or Corona Virus Disease-19 has directly disrupted the conventional learning process around the world, especially in Indonesia. As a result of this pandemic, a solution is needed to answer the problems that arise as a result of learning that carried out online. It is hoped that the communication that exists between students and lecturers can still be carried out even though the implementation must be done through digital media and means. This study aims to determine what obstacles students experience when communication must be done digitally and what students can do so that communication and learning can run properly and smoothly as it should. Informants will fill out open-ended questions related to this research through an online form. The result showed that the obstacles commonly experienced by students were lack of understanding of the material, inadequate networks, difficulty doing assignments, too fast task deadlines and difficulty buying quotas. And, the efforts made to overcome the obstacles are discussed with friends, studying independently, consulting with lecturers and finding a place with a good internet connections.

Keywords: digital communication; online learning; pandemic

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 atau Corona Virus Disease-19 secara langsung telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional diseluruh dunia khususnya di Indonesia. Akibat dari adanya pandemi ini, maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan yang timbul akibat dari pembelajaran yang dilakukan secara daring. Diharapkan komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen pengajar bisa tetap terlaksana walaupun pelaksanaannya harus dilakukan melalui media dan sarana digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami mahasiswa pada saat komunikasi harus dilakukan secara digital serta hal apa saja yang bisa dilakukan oleh mahasiswa agar komunikasi dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya. Informan akan mengisi pertanyaan terbuka terkait penelitian ini melalui formulir daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang biasa dialami oleh mahasiswa ialah kurang memahami materi, jaringan yang kurang memadai, sulit mengerjakan tugas, deadline tugas yang terlalu cepat dan kesulitan membeli kuota. Dan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ialah berdiskusi dengan teman, belajar mandiri, konsultasi dengan dosen dan mencari tempat dengan koneksi internet yang bagus.

Kata kunci: komunikasi digital; pandemi; pembelajaran daring

Detail Artikel:

Diterima: 20 Oktober 2020

Disetujui: 29 November 2020

[DOI : 10.47896/MB.v1i2.289](https://doi.org/10.47896/MB.v1i2.289)

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 atau *Corona Virus Disease-19* pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular antar manusia dengan sangat cepat, sehingga penyebarannya pun sangat luas hanya dalam beberapa bulan, dan penyebarannya pun sampai ke Indonesia. Tak hanya itu, tingkat kematian yang disebabkan oleh virus ini pun tergolong sangat tinggi. Oleh sebab itu, virus ini pun ditetapkan sebagai pandemic yang mewabah di seluruh dunia. Virus ini termasuk kedalam jenis baru *coronavirus* yang menginfeksi sistem pernapasan manusia.

Kematian yang disebabkan oleh COVID-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada bulan Maret 2020, ketika dua orang warga negara Indonesia terkonfirmasi tertular dari seorang warga Jepang. Dan semenjak saat itu juga, beberapa kasus positif COVID-19 mulai terkuak. Pandemi ini menjadi isu terhangat pada akhir tahun 2019 hingga saat ini. Indonesia cenderung merasa aman ketika belum ada orang terkonfirmasi COVID-19, sehingga banyak warga negara Indonesia begitu acuh dan terkesan tidak peduli. Namun, setelah ada konfirmasi langsung dari pemerintah Indonesia, masyarakat baru menyadari bahwa pandemi ini benar adanya, dan memang dibutuhkan keseriusan dan komitmen dalam melaksanakan penanganan agar COVID-19 bisa tetap teratasi.

Pandemi ini berimbas pada berbagai sektor, salah satu sektor yang paling terdampak ialah sektor pendidikan. Lebih dari 800 juta siswa di dunia harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah sebagai akibat dari pandemi ini. Hingga saat ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia agar penyebaran virus bisa ditekan.

Sesuai dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia, komunikasi yang biasa dilakukan secara langsung harus diganti dengan komunikasi berbasis digital. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 pada tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Pembelajaran yang kini dilakukan secara daring membawa dampak positif dan negatif dalam penerapannya. Salah satu dampak positifnya ialah mahasiswa dapat menjangkau materi dari berbagai waktu dan tempat, selain itu mahasiswa menjadi semakin melek teknologi. Dilain hal, dampak negatif yang paling dirasakan oleh mahasiswa ialah komunikasi yang terjalin menjadi kurang lancar, sebab jaringan yang tidak memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan komunikasi. Kesuksesan dari penerapan pembelajaran secara daring juga tergantung pada kesiapan dari sekolah atau universitas penyelenggara serta guru atau dosen pengajarnya.

President University merupakan salah satu universitas yang berada di Kota Jababeka, Indonesia yang juga ikut mendukung program pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Pihak kampus telah mengedarkan surat keterangan dari rektorat, yang menyatakan bahwa President University turut mendukung pemerintah dan siap melaksanakan pembelajaran secara daring guna menekan pertumbuhan virus di Indonesia khususnya di wilayah Kabupaten Bekasi.

Sebagai salah satu mahasiswa yang terdampak langsung terhadap proses pembelajaran seperti ini, saya melihat ada berbagai opini yang muncul baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kegiatan belajar mengajar tatap muka secara langsung memang sudah menjadi budaya dan kebiasaan, namun akibat dari pandemi ini, hal tersebut tidak lagi diperbolehkan.

Permasalahan yang timbul akibat dari pembelajaran yang dilakukan secara daring juga secara tidak langsung mengubah gaya komunikasi banyak orang. Biasanya orang lebih mudah berkomunikasi dan meluapkan setiap ide, permasalahan dan pemikiran yang dirasakan, namun sekarang setiap ide, permasalahan dan pemikiran sepertinya begitu sulit

untuk diutarakan imbas dari komunikasi yang dilakukan secara digital.

Sebelum pembelajaran dilakukan secara daring, mahasiswa dapat secara langsung bertemu dengan dosen serta berkomunikasi dengan cepat karena proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tatap muka, namun sekarang hal itu tidak bisa dilakukan dengan bebas. Jika ada keluhan atau permasalahan maupun pertanyaan terkait pembelajaran yang diberikan, kadang hal itu tidak bisa dikomunikasikan secara langsung, entah karena dosen tidak selalu berada didepan laptop dan ponselnya, atau jaringan kedua belah pihak kurang memadai.

Jika melihat beberapa tahun kedepan, tentunya proses komunikasi secara digital juga membawa dampak positif, sebab hal ini mendorong kita untuk turut serta terjun ke era industri 4.0, yaitu industri yang setiap pekerjaannya banyak dilakukan melalui media digital (digitalisasi). Permasalahan ini tentunya bukan lagi suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, sebab isu mengenai digitalisasi sudah sering disampaikan bahkan oleh Pemerintah Indonesia, dan melalui sistem pembelajaran secara daring serta komunikasi yang dilakukan secara digital, masyarakat Indonesia sudah cukup siap untuk menghadapi hal ini.

TELAAH LITERATUR

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dan komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan tidak bisa lepas dari interaksi satu sama lain. Dalam prosesnya, sebuah komunikasi memerlukan pemahaman tiap individu dan komunikasi tidak hanya mengutarakan atau menyampaikan informasi yang tidak penting atau tidak dibutuhkan oleh orang lain, namun komunikasi juga memerlukan tujuan yang jelas dan pemilihan kosakata nya pun harus tepat agar isi pesan dapat tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan, dalam hal ini ialah komunikator.

Melalui media komunikasi yang baik, mahasiswa akan dengan lebih mudah menyerap setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengajar. Secara harfiah, komunikasi berasal dari Bahasa latin yaitu *communis* yang berarti sama, dan *communication* yang berarti membuat sama. Komunikasi ialah seni untuk menyampaikan informasi, ide-ide seseorang kepada yang lain (Djen Amar, 1986).

Onong Uchajana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi”, menyebutkan bahwa ada empat fungsi dari komunikasi diantaranya :

1. Menginformasikan atau *to inform*, yaitu komunikasi harus bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apapun termasuk hal apa yang terjadi, ide atau pikiran serta tingkah laku orang lain, juga segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik atau *to educate*, yaitu komunikasi harus bisa menjadi suatu wadah dari sarana Pendidikan. Komunikasi harus bisa memberikan informasi, ilmu dan pengetahuan kepada orang lain.
3. Menghibur atau *to entertain*, yaitu komunikasi harus bisa memberi hiburan atau dapat menghibur orang lain. Melalui komunikasi, sarana hiburan pun dapat dipenuhi.
4. Mempengaruhi atau *to influence*, yaitu komunikasi harus bisa mempengaruhi setiap individu yang melakukan komunikasi. Komunikasi layaknya bisa mempengaruhi jalan pikiran setiap orang dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku setiap orang sesuai dengan apa yang diharapkan. (Effendy, 2003).

Komunikasi tentu memiliki beberapa faktor-faktor penghambat. Hambatan yang ada dalam sebuah komunikasi tersebut seharusnya diketahui dan juga disadari oleh tiap individu, agar efektivitas komunikasi dapat terpenuhi. Jika seseorang dapat menyadari isi pesan yang disampaikan oleh komunikastor, maka akan semakin baik penerimaan isi pesannya. Namun, jika pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak tepat sasaran, maka seorang komunikan perlu memperbaiki komunikasinya dengan berbagai syarat yaitu

persepsi, ketepatan, kredibilitas, pengendalian dan keharmonisannya.

Salah satu bentuk komunikasi yang banyak digunakan ialah komunikasi melalui media massa atau melalui daring. Komunikasi massa ialah pesan yang dapat dikomunikasikan kepada sejumlah orang melalui media massa. Sedangkan menurut De Fleur dan Dennis, komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesannya secara luas dan secara terus menerus menciptakan sebuah makna yang diharapkan dapat memengaruhi khalayak yang besar dan berbeda melalui berbagai cara.

Komunikasi massa ditujukan ke khalayak luas, bersifat umum serta terencana. Komunikasi massa berperan dalam menghubungkan setiap kejadian dengan tanggapan yang dapat muncul. Komunikasi daring adalah cara menyampaikan dan menerima komunikasi yang dilakukan dengan melalui jaringan internet. Komunikasi daring mengarah kepada membaca, menulis dan berkomunikasi dengan memakai jaringan computer (Warschauer, 2001).

Jenis dari komunikasi daring adalah komunikasi daring sinkron, yaitu komunikasi yang memakai komputer sebagai media jenis komunikasi ini terjadi di waktu yang nyata serta bersamaan. Yang termasuk kedalam komunikasi daring sinkron ialah pesan teks dan pesan video. Selain itu, jenis lain dari komunikasi daring ialah komunikasi daring asinkron, yang merupakan komunikasi yang memakai perangkat computer atau perangkat lain namun dijalankan secara tunda, misalnya forum, *e-mail*, rekaman simulasi, dan lainnya.

Ada banyak sekali jenis media dalam komunikasi daring. Google Meet, Zoom Meeting, Google Hangout, Google Classroom dan lain sebagainya merupakan contoh media yang sering digunakan oleh instansi pendidikan dalam menyampaikan materi kepada pelajar atau mahasiswa. Media-media tersebut memiliki berbagai fitur yang dapat menunjang proses pembelajaran. Berbagai media berlomba-lomba dalam hal efektivitas dan keunggulan agar dapat menempati posisi nomor satu sebagai media yang paling mudah untuk digunakan.

Mahasiswa President University sudah tidak asing dengan komunikasi daring, sebab ada banyak dosen pengajar yang menggunakan media sebagai alat komunikasi dengan mahasiswa. Selain itu, tugas yang diberikan pun seringkali menggunakan media sebagai tempat pengumpulan tugas. Namun, tentu saja frekuensi penggunaan media dalam berkomunikasi menjadi semakin sering seiring dengan sistem yang berlaku di Indonesia sekarang ini. Berbagai hambatan dan juga permasalahan kian dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, menyebabkan tidak sedikit mahasiswa kesulitan mengikuti kegiatan belajar.

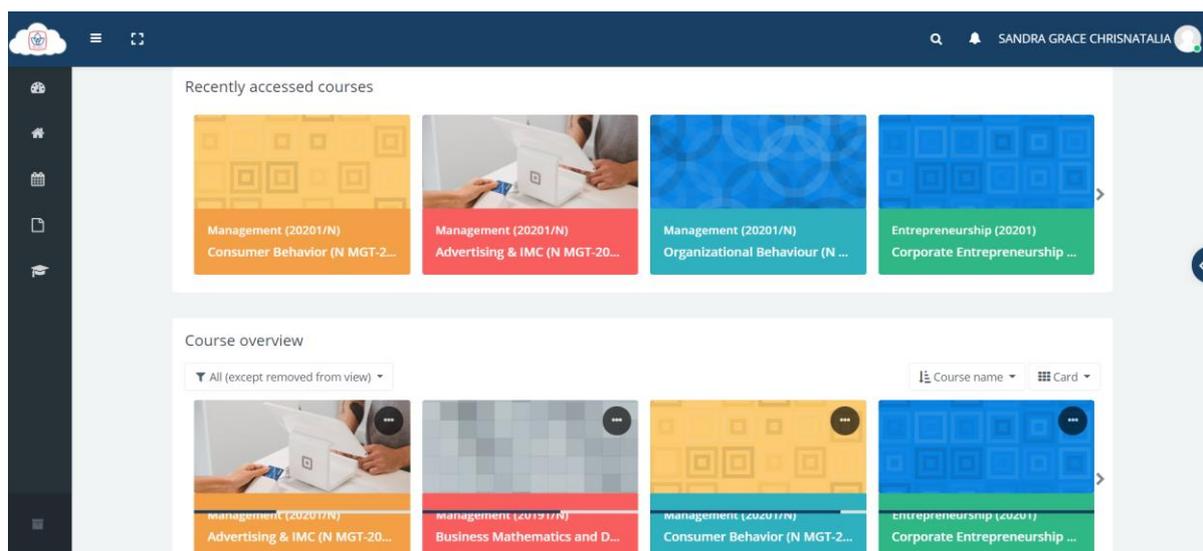
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan kepada pengamatan dan penelitian deskriptif yang merefleksikan sudut pandang atas realitas. Penelitian ini melibatkan 30 informan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif President University. Pengambilan data diambil secara daring dengan menggunakan formulir daring atau *online form* yang disediakan oleh google. Informan diminta mengisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengalamannya melakukan komunikasi secara digital dan juga pembelajaran secara daring. Pertanyaan yang dimaksud antara lain, media komunikasi apa saja yang paling sering digunakan pada saat melakukan pembelajaran secara daring dilakukan, kendala apa saja yang sering dialami pada saat melakukan pembelajaran secara daring, hal apa saja yang dilakukan untuk mengatasi setiap kendala pada saat komunikasi dan pembelajaran dilakukan secara daring serta jika disuruh memilih, informan lebih memilih komunikasi dilakukan secara daring atau secara langsung. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pembelajaran yang menggunakan media yang dapat diakses melalui layanan internet, contohnya *google meet* atau *zoom meeting*. Hasil dari

penelitian ini dikelompokkan berdasarkan respon dari subjek penelitian, kemudian setiap respon yang diterima akan dianalisa berdasarkan tema-tema yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didunia yang semakin canggih ini, berbagai media komunikasi dapat dengan mudah untuk diakses dan digunakan. Pandemi yang secara langsung berdampak terhadap sektor pendidikan pun secara tidak langsung memaksa baik dosen maupun mahasiswa untuk selalu siap akan perubahan, salah satunya perubahan akan sistem belajar. Baik dosen maupun mahasiswa dituntut untuk selalu siap menghadapi teknologi. Dosen dituntut untuk terampil dalam menerapkan berbagai cara untuk melakukan pembelajaran daring dengan efektif. Beberapa contoh dari media komunikasi yang dapat kita gunakan diantaranya Google Meet dan Zoom Meeting. Penelitian ini memilih 30 orang mahasiswa aktif President University sebagai informan.



Sumber: <https://ecampus.president.ac.id/my/>

Gambar 1
Contoh E-Campus President University

Dari berbagai macam media komunikasi, media yang paling banyak digunakan sebagai alat pembelajaran ialah Google Meet (86.7%) dan Zoom Meeting (13.3%). Penggunaan Google Meet sebagai media pembelajaran dan komunikasi tidak terlepas dari dukungan oleh pihak Universitas dan fitur dari Google Meet sendiri yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Fitur perekam audio dan video menjadi salah satu andalan, sebab membantu mahasiswa atau dosen untuk dapat mengingat serta mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Dosen dapat dengan mudah menampilkan materi kepada mahasiswa menggunakan fitur *screen-sharing*, sebuah fitur yang dapat memudahkan dosen pada saat menerangkan dan menjelaskan materi, serta membantu mahasiswa untuk mengerti materi yang sedang diajarkan oleh dosen pengajar secara langsung.

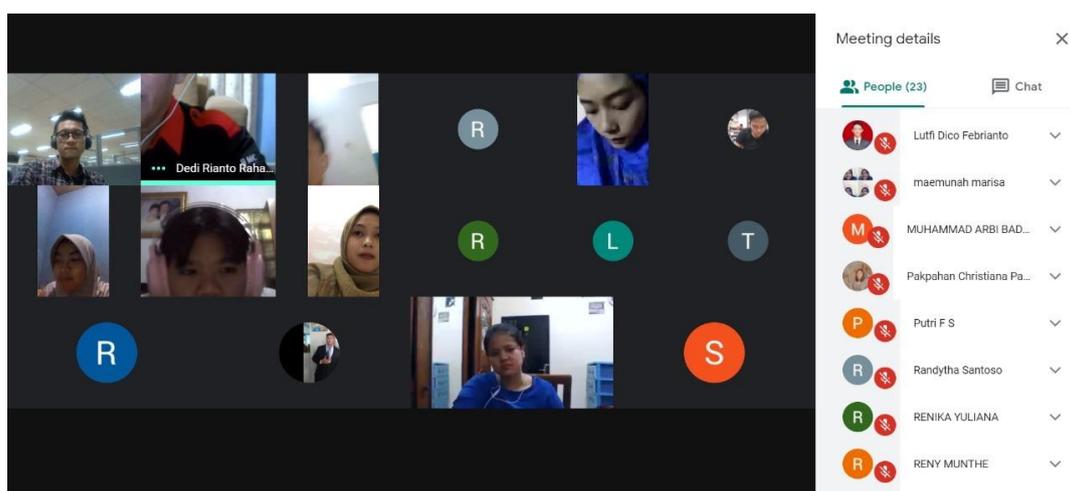
Disisi lain, Zoom Meeting menempati urutan kedua dalam penggunaan media komunikasi di President University. Media ini masih digunakan oleh beberapa mahasiswa untuk melakukan diskusi baik secara internal atau kelompok maupun pada saat pembelajaran resmi yang diberikan oleh dosen pengajar. Beredar isu yang mengatakan bahwa Zoom Meeting merupakan sebuah media komunikasi yang mengancam keamanan dan kenyamanan pada saat penggunaannya, menyebabkan banyak mahasiswa dan dosen beralih ke media lain

yang dianggap lebih aman walaupun penggunaan Zoom Meeting cukup mudah atau *user-friendly*, sebab pengguna tidak memerlukan pendaftaran diri untuk bergabung dengan *meeting* yang sedang berlangsung. Namun stigma yang terbentuk menyebabkan Zoom Meeting tidak dijadikan sebagai pilihan dalam melakukan komunikasi antar mahasiswa dan dosen secara langsung.

Tabel 1
Media Komunikasi

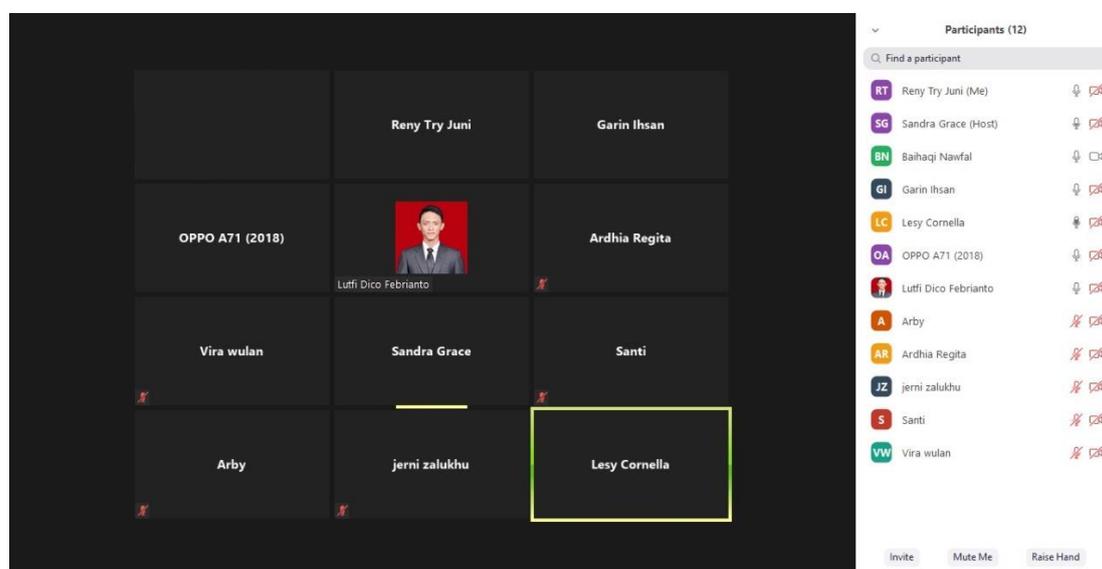
| Kategori | Frekuensi |
|--------------|-----------|
| Google Meet | 26 |
| Zoom Meeting | 4 |

Sumber: Google Form diolah untuk penelitian ini



Sumber: Google Meet pada saat kelas berlangsung.

Gambar 2
Contoh Kegiatan Pembelajaran Daring



Sumber : Zoom Meeting pada saat kelas berlangsung.

Gambar 3
Contoh Kegiatan Pembelajaran Daring

Berbagai hambatan dan kendala pun ikut muncul akibat dari sistem pembelajaran yang diberlakukan secara daring. Materi yang kurang dipahami menduduki posisi pertama dari lima jenis kendala lainnya. Mahasiswa menganggap pembelajaran melalui media komunikasi digital dirasa kurang, sehingga materi pun kurang dipahami oleh mahasiswa. Hal ini juga membuat mahasiswa menjadi tertekan, sebab materi yang kurang dipahami membuat mahasiswa takut untuk menghadapi ujian, mahasiswa cenderung takut tidak dapat mengerjakan ujian yang diberikan oleh dosen dengan baik yang akan memengaruhi penilaian mahasiswa. Mahasiswa juga khawatir jika perkuliahan sudah kembali normal, mereka tidak dapat mengikuti materi pembelajaran baru, sebab materi sebelumnya tidak dapat dipahami dengan sebagaimana mestinya.

Sebelum sistem pembelajaran secara daring ditetapkan, mahasiswa merasa lebih leluasa untuk bertanya tentang materi kepada dosen pengajar, namun sekarang mahasiswa merasa lebih malu untuk bertanya dan merasa waktu yang disediakan cukup singkat, mengingat masih ada hal lain yang harus dilakukan baik oleh mahasiswa maupun dosen pengajar.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan secara digital ini juga mempengaruhi mahasiswa pada saat mengerjakan tugas. Tugas dirasa berat untuk dikerjakan karena materi yang diberikan kurang dipahami. Mahasiswa khawatir akan hal ini. Kebingungan pun menjadi salah satu hal yang biasa dialami oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pengajar. Selain itu, batas akhir pengumpulan tugas juga menjadi salah satu hambatan. Mahasiswa merasa membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengerjakan tugas, sebab butuh waktu bagi mahasiswa yang kurang memahami materi untuk berdiskusi dengan teman yang cukup paham dengan tugas atau materi yang diberikan.

Jaringan atau internet yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran komunikasi. Mahasiswa atau dosen yang berada di wilayah tertentu tidak bisa mendapatkan jaringan yang cukup baik untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Jaringan yang sering terputus dengan tiba-tiba membuat mahasiswa menjadi malas mengikuti kegiatan perkuliahan. Sebab, mahasiswa tidak bisa mendengar materi yang disampaikan dosen dengan jelas. Jaringan atau internet yang kurang memadai juga mempengaruhi keterlambatan pengumpulan tugas mahasiswa. Tidak jarang mahasiswa telat mengirimkan tugas hanya karena tidak memiliki jaringan yang memadai.

Dilain hal, pandemi juga telah memengaruhi keluarga mahasiswa dalam hal perekonomian. Ada beberapa mahasiswa yang merasa sulit untuk membeli kuota internet untuk menunjang pendidikan. Pengeluaran yang wajib ditekan dirasa sudah cukup banyak, sehingga kuota menjadi salah satu beban bagi mahasiswa yang terdampak langsung oleh COVID-19. Tidak sedikit keluarga dari mahasiswa yang terdampak langsung, seperti harus kehilangan pekerjaan dan kehilangan sumber penghasilan utama. Namun, beruntungnya saat ini Pemerintah telah memberikan bantuan bagi mahasiswa untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dengan diberikannya kuota gratis. Sebuah solusi yang diberikan oleh pemerintah agar permasalahan kuota menjadi cepat teratasi.

Tabel 2
Kendala

| Kategori | Frekuensi |
|---------------------------------------|------------------|
| Jaringan atau internet kurang memadai | 12 |
| Kurang memahami materi | 14 |
| Kesulitan mengerjakan tugas | 2 |
| Deadline tugas terlalu cepat | 1 |
| Kesulitan membeli kuota | 1 |

Sumber: Google Form diolah untuk penelitian ini

Berbagai hambatan dan kendala memicu kreativitas mahasiswa dan dosen pengajar. Diskusi dengan teman menjadi pilihan utama bagi mahasiswa dalam mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi. Mahasiswa lebih senang berdiskusi dengan teman karena mahasiswa merasa lebih leluasa dan bebas dalam mengembangkan serta mengutarakan pemikiran dan ide yang dimiliki. Mahasiswa merasa tidak perlu ada jarak yang perlu diperhatikan ketika berdiskusi dengan teman entah berdiskusi mengenai materi yang disampaikan, maupun mengenai tugas yang diberikan oleh dosen. Namun tidak jarang juga mahasiswa konsultasi langsung dengan dosen mengenai materi atau tugas yang diberikan. Menurut mahasiswa, perlu adanya keberanian yang penuh untuk berkonsultasi dengan dosen, sebab tidak jarang dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan diluar dugaan yang takut untuk dihadapi oleh mahasiswa.

Belajar mandiri pun menjadi pilihan kedua bagi mahasiswa. Jika mahasiswa merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen, beberapa mahasiswa memilih untuk tetap belajar mandiri dengan cara membuka kembali dokumen presentasi yang diberikan hingga membaca atau mencari sumber materi pendukung lainnya di internet. Fitur media komunikasi seperti dapat merekam dan menyimpan video menjadi andalan bagi mahasiswa. Dengan menonton serta mendengarkan ulang video tersebut, mahasiswa dapat mengingat sedikit demi sedikit materi yang dijelaskan oleh dosen pengajar.

Tidak jarang mahasiswa pergi ke tempat yang memiliki koneksi internet yang bagus untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Di beberapa tempat tertentu, memang jaringan internet kurang memadai, sehingga mahasiswa senang pergi ke ruang publik yang menyediakan fasilitas internet gratis agar kegiatan perkuliahan bisa berjalan dengan lancar. Di situasi sulit seperti ini, mahasiswa perlu lebih berhati-hati ketika pergi ke ruang publik seperti rumah makan yang biasanya menyediakan fasilitas internet. Mahasiswa harus selalu memakai masker dan menjaga jarak agar tidak terpapar virus corona.

Pasrah dan sabar pun menjadi suatu upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang sudah menyerah dengan keadaan cenderung memasrahkan diri dan sabar akan setiap hambatan yang dihadapi pada saat kegiatan perkuliahan berlangsung. Tidak jarang hal ini menjadi pilihan terakhir bagi mahasiswa yang sudah tidak tahu apa lagi yang harus diperbuat atau dilakukan.

Tabel 3
Upaya Mengatasi Kendala

| Kategori | Frekuensi |
|---|------------------|
| Belajar mandiri | 6 |
| Diskusi dengan teman | 15 |
| Pasrah dan sabar | 3 |
| Mencari tempat dengan koneksi internet yang bagus | 5 |
| Konsultasi dengan dosen | 1 |

Sumber: Google Form diolah untuk penelitian ini

Walaupun berbagai hambatan dan kendala terjadi pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, mahasiswa harus tetap melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu mencari ilmu dan belajar. Banyak mahasiswa mengharapkan pandemi ini segera berakhir, agar suasana belajar mengajar menjadi normal kembali. Mahasiswa merindukan aktifitas dapat berjalan normal sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Pandemi COVID-19 secara langsung telah memengaruhi kegiatan belajar mengajar diseluruh dunia khususnya di Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui

media komunikasi digital seperti Google Meet dan Zoom Meeting sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Berbagai hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun mulai muncul seiring berjalannya waktu. Jaringan atau internet yang kurang memadai, materi yang kurang dipahami, kesulitan dalam mengerjakan tugas, deadline tugas terlalu cepat dan kesulitan membeli kuota merupakan beberapa contoh kendala atau hambatan yang harus dihadapi oleh mahasiswa President University dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dan melakukan komunikasi secara digital.

Berbagai upaya pun dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi setiap kendala dan hambatan yang dialami. Banyak hal sudah dilakukan oleh mahasiswa. Berdiskusi dengan teman menjadi pilihan utama bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, belajar mandiri, konsultasi dengan dosen dan mencari tempat dengan koneksi internet yang bagus juga dilakukan oleh mahasiswa agar setiap kendala dapat dengan cepat teratasi. Disisi lain, pasrah dan sabar menjadi pilihan terakhir bagi mahasiswa yang sudah menyerah dengan keadaan, dan tidak tahu apalagi yang harus dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembuatan sistem pembelajaran daring yang menggunakan media komunikasi digital dalam pelaksanaannya. Tentunya sistem yang diharapkan ialah sistem yang ramah mahasiswa. Sehingga, terciptanya sistem pembelajaran daring yang lebih optimal dan dapat dijangkau oleh seluruh mahasiswa dari berbagai kalangan di seluruh Indonesia. Diharapkan juga komunikasi yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa menjadi lebih baik, agar setiap maksud dan tujuan setiap pesan yang disampaikan bisa tepat sasaran dan diterima dengan baik dan benar oleh mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini, saya akan mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta orangtua yang selalu mendukung saya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai. Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada President University khususnya Bapak Dedi Rianto Rahadi selaku dosen saya pada mata kuliah *Organizational Behavior* yang telah membimbing saya dalam menyusun jurnal ini. Saya juga ingin berterimakasih kepada teman-teman yang sudah membantu saya dalam mengisi *online form* guna mendukung kelengkapan penelitian pada jurnal yang saya buat. Selain itu, saya juga berterimakasih kepada STIE H. Agus Salim Bukittinggi yang telah menyediakan wadah bagi para peneliti khususnya mahasiswa yang ingin menerbitkan jurnal. Kiranya setiap doa baik yang dipanjatkan akan selalu menyertai kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A dan Ambotang A. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. 5(5): 12-23.
- Amar, Djen. 1986. *Komunikasi dan Pidato*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Anggrawan, A. 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*. 18(2): 339-346.
- Ansori. 2020. *Pengertian Komunikasi Daring: Jenis, Fungsi, dan Komponennya*. Diunduh di <https://www.ansoriweb.com/2020/04/pengertian-komunikasi-daring.html> tanggal 16 Oktober 2020.
- Ardianto, Yoni. 2020. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Diunduh di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html> tanggal 20 Oktober 2020.

- Arika, Y. 2020. *Lebih dari 849 Juta Siswa di Dunia Belajar di Rumah*. Kompas. Jakarta. 18 Maret 2020.
- Asmara, C. 2020. *Para Siswa, Simak Surat Terbaru Mendikbud Nadiem Untuk Kalian*. CNBC Indonesia. Jakarta. 18 Maret 2020.
- Astuti dan Febrian. 2019. Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*. 4(2): 111-119.
- Dame, Mery. 2020. *COVID-19*. Diunduh di <https://www.alodokter.com/covid-19> tanggal 11 Oktober 2020.
- Effendy, dan Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Firman dan Rahayuj. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Sciences (IJES)*. 2(2): 81-89.
- Jamaluddin, Ratnasih, Paujiah dan Gunawan. 2020. *Pembelajaran Dairng Msa Pandemi COVID-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. LP2M.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*. 3(1): 99-110.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. 2020. *Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 20(2): 1-4.
- Rianto, Dedi dan Susilowati ETTY. 2019. *Perilaku Organisasi: Konsep dan Implementasi*. Bogor: Filda Fikrindo.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. 6(02): 1-11.
- Zhafira, Ertika dan Chairiyaton. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. 4(1). 37-45.